

# PERBANDINGAN PEMAHAMAN PELAKU UMKM KONVEKSI DESA TEMBOK BANJARAN MENGENAI PINJAMAN ONLINE (PINJOL) DAN KREDIT PERBANKAN DI ERA DIGITAL

*Intan Diah Syafira<sup>1</sup>, Yeni Priatna Sari<sup>2</sup>, Hikmatul Maulidah<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>*Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah, Indonesia*

*Email: [syafiraindah907@gmail.com](mailto:syafiraindah907@gmail.com)<sup>1</sup>, [yeni.priatna@poltektegal.ac.id](mailto:yeni.priatna@poltektegal.ac.id)<sup>2</sup>, [hikmatul.maulidah@poltektegal.ac.id](mailto:hikmatul.maulidah@poltektegal.ac.id)<sup>3</sup>*

**Abstrak:** Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada sektor keuangan atau finansial (*Fintech*). *Fintech* mempengaruhi sektor keuangan salah satunya adalah pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan. Pemilihan sektor keuangan tersebut sebagai modal usaha. Dalam penelitian ini mengambil objek pada UMKM Konveksi di Desa Tembok Banjaran Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemahaman pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran Kabupaten Tegal mengenai pinjaman online (pinjol) dengan kredit perbankan di era digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran telah memahami jasa kredit perbankan aman untuk digunakan sebagai peminjaman modal usaha dibandingkan dengan pinjaman online (pinjol).

**Kata kunci:** *Fintech*, Pinjaman Online (Pinjol), Kredit Perbankan, UMKM Konveksi

## Comparison of Understanding of MSME Convection Players in Tembok Banjaran Village Regarding Online Loans (Pinjol) and Banking Credit in the Digital Era

**Abstract:** With the development of technology and information, it has a significant impact on various aspects of life, including the financial sector (*Fintech*). *Fintech* affects the financial sector, one of which is online lending (pinjol) and bank credit. The selection of the financial sector as business capital. In this study, the object was taken at Convection MSME in Tembok Banjaran Village, Tegal Regency. This study aims to determine a comparison of the understanding of Convection MSME players in Tembok Banjaran Village, Tegal Regency regarding online loans (pinjol) with bank credit in the digital era. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and literature studies. While the data analysis method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that most of the Tembok Banjaran Village Convection MSME players had understood that bank credit services were safe to use as business capital loans compared to online loans (pinjol).

**Keywords:** *Fintech*, Online Loans (Pinjol), Banking Credit, Convection MSME

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di era digital tidak terkecuali pada sektor keuangan atau finansial. Salah satunya dalam penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang umumnya disebut sebagai *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan inovasi teknologi dalam sektor keuangan termasuk mendorong kemajuan pendidikan, ekonomi, memudahkan pembayaran peminjaman dana dan manajemen usaha. Keberadaan *fintech* diharapkan dapat menimbulkan proses transaksi yang lebih praktis dan aman yang meliputi pembayaran, peminjaman dana, jual beli saham maupun transfer dana.

Dengan kemajuan teknologi dan informasi diberbagai bidang berdampak juga pada *fintech*, sehingga muncul sistem pembayaran yang diminati di kalangan masyarakat yaitu pinjaman online (pinjol). Kehadiran pinjaman online (pinjol) banyak menawarkan pinjaman dengan syarat dan ketentuan yang lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank. Tujuan pinjaman online ini untuk memudahkan masyarakat dari manapun dapat meminjam dana untuk modal usaha ataupun kebutuhan lain. Dalam industri teknologi finansial di Indonesia, masih banyak kegiatan usaha pinjaman online yang belum terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh sebab itu, OJK mengeluarkan peraturan terkait dengan industri teknologi finansial PJOK Nomor 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Selain berkembangnya pinjaman online (pinjol) karena adanya *fintech*, perbankan juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ini ditandai dengan kemunculan berbagai sistem pembayaran yang instan dan mudah, seperti layanan perbankan melalui internet (*internet banking*), perbankan melalui ponsel (*mobile banking*), *e-money*, ATM serta berbagai fitur lainnya. Perbankan yang telah melakukan sistem kredit secara online diantaranya Sea Bank, Bank Jago, Bank Neo Commerce, Allo Bank, BCA Digital, dan Bank Aladin Syariah. Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan disetiap negara dengan tujuan utama untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Kredit perbankan merupakan kredit yang ditawarkan bank dengan prosedur dan persyaratan tertentu serta bunga dan tenor yang beragam sesuai kebutuhan peminjam.

Perkembangan zaman telah menghadirkan revolusi industri 4.0 yang juga dikenal sebagai sistem *cyber-physical*, yang menekankan pada otomotisasi dan kolaborasi antar teknologi. Seluruh proses ini mengarah pada transformasi dari peminjaman dana secara offline menjadi via online, bank konvensional menjadi bank digital yang lebih inovatif dan memberikan hasil yang signifikan.

Selain perkembangan teknologi pada industri keuangan, *fintech* juga mempengaruhi pada semua kebutuhan manusia menjadi lebih mudah dan praktis. Salah satunya adalah pada UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus tombak perputaran ekonomi dalam negeri.

Desa Tembok Banjaran Kabupaten Tegal merupakan desa yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai wirausaha konveksi. Usaha konveksi merupakan salah satu bisnis dibidang pakaian yang memiliki fokus terhadap memproduksi pakaian dalam jumlah besar sesuai dengan permintaan konsumen dengan kata lain *make to order*.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Konveksi di Desa Tembok Banjaran yang seringkali menjadi rintangan adalah permodalan, dimana para pelaku UMKM Konveksi sangat memerlukan modal untuk mengoperasikan usahanya. UMKM Konveksi yang telah memenuhi kebutuhan permodalan melakukan peminjaman modal melalui kredit perbankan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan mengenai pinjaman online (Pinjol) dan kredit perbankan, maka peneliti melihat perlu mengkaji bagaimana “perbandingan pemahaman pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran mengenai pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan di era digital”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data berdasarkan informasi/keterangan yang di peroleh dari informan terkait dengan masalah yang diteliti. Identifikasi responden dalam penelitian ini dengan 7 pelaku UMKM Konveksi yang ada di Desa tembok Banjaran. Langkah pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, kuesioner, dan studi Pustaka. Proses penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari pihak terkait yaitu 7 pelaku UMKM Konveksi di Desa Tembok Banjaran, kemudian mengolah data dan informasi tersebut dan selanjutnya dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yang logis serta dapat memberikan saran sebagai perbaikan masalah yang ada pada UMKM Konveksi di Desa Tembok Banjaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

Table 1. Hasil Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
a. Pemahaman terkait pengertian financial technology (fitech), manfaat, dan dampak terhadap pemenuhan modal usaha	➤ Sebanyak 7 informan telah memahami apa itu financial technology (fitech), manfaat fitech dan dampak dari adanya fitech
b. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran tentang pinjaman online (pinjol)	➤ Sebanyak 7 informan belum memahami secara pasti apa itu pinjaman online (pinjol). ➤ 7 informan hanya mengetahui sebatas pinjaman online (pinjol) itu pasti pinjaman ilegal
c. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran terkait bagaimana cara pengajuan pinjaman secara online (pinjol)	➤ Sebanyak 7 informan belum mengetahui bagaimana cara mengajukan pinjaman secara online (pinjol)
d. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran tentang lama tenor pinjaman online (pinjol)	➤ Sebanyak 7 informan belum mengetahui berapa lama tenor pinjaman secara online (pinjol) ➤ 7 informan hanya mengetahui bunga dan tenor pinjol lebih besar dibandingkan kredit perbankan
e. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran terkait dampak dari keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman online (pinjol)	➤ Sebanyak 7 informan telah mengetahui apabila terlambat membayar angsuran pinjaman online (pinjol) yaitu sama seperti keterlambatan pada umumnya, akan dikenakan denda sesuai prosedur yang telah ditentukan
f. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran tentang kredit perbandingan	➤ Sebanyak 6 informan telah memahami terkait kredit perbankan ➤ Sebanyak 1 informan belum memahami apa itu kredit perbankan karena faktor usia
g. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran terkait bagaimana cara pengajuan kredit perbankan	➤ Sebanyak 7 informan telah mengetahui bagaimana cara mengajukan kredit perbankan
h. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran tentang lama tenor kredit perbankan	➤ Sebanyak 7 informan telah mengetahui berapa lama tenor kredit perbankan ➤ Sebanyak 7 informan memilih tenor 1 tahun dengan bunga 3%

<p>i. Pemahaman 7 pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran terkait dampak dari keterlambatan pembayaran angsuran kredit perbankan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebanyak 7 informan telah mengetahui dampak keterlambatan pembayaran kredit perbankan</li> <li>➤ Akan ada pemberitahuan dan denda yang harus di bayar</li> </ul>
<p>j. Pemilihan penggunaan pinjaman online (pinjol) atau kredit perbankan untuk modal usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebanyak 7 informan memilih mengajukan pinjaman melalui kredit perbankan dibandingkan pinjaman online (pinjol)</li> <li>➤ Karena kredit perbankan sudah dipastikan aman karena sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</li> <li>➤ Bunga dan tenor yang ditawarkan bank lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman online (pinjol)</li> </ul>

Sumber: data primer diolah 2024.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kredit perbankan pada pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran cukup baik hal ini dibuktikan oleh:

1. Suku bunga

Suku bunga adalah imbalan jasa yang diberikan oleh peminjam (bank atau lembaga keuangan) kepada pemberi pinjaman (nasabah) atas penggunaan dana yang dipinjamkan. Sederhananya, suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas penggunaan dana tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) suku bunga layanan pinjaman online (pinjol) per 1 Januari 2024 adalah sebesar 0,3% per hari = 104% per tahun. Sedangkan suku bunga kredit perbankan sebesar 10,23% per tahun. Suku bunga kredit perbankan lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman online (pinjol) sehingga pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran memilih kredit perbankan sebagai meminjam dana untuk modal usaha.

2. Limit pinjaman

Limit pinjaman adalah batas maksimal jumlah dana yang dipinjam dari suatu lembaga keuangan seperti bank atau perusahaan pembiayaan. Limit pinjaman online (pinjol) antara 1 juta rupiah hingga 10 juta rupiah, sedangkan limit pinjaman kredit perbankan dapat mencapai ratusan juta rupiah. Limit pinjaman kredit perbankan lebih besar dibandingkan pinjaman online (pinjol) sehingga para pelaku UMKM Konveksi memilih kredit perbankan dengan limit pinjaman yang lebih besar.

3. Waktu proses pinjaman

Waktu yang dibutuhkan untuk proses pinjaman dapat bervariasi tergantung pada setiap lembaga pemberi pinjaman setiap bank atau lembaga keuangan memiliki prosedur dan persyaratan yang berbeda-beda. Serta kelengkapan dan kebenaran dokumen diperlukan akan memengaruhi kecepatan proses. Waktu proses pinjaman online (pinjol) dapat selesai dalam beberapa menit saja, sedangkan waktu proses kredit perbankan dapat memakan waktu hingga beberapa hari atau minggu. Meskipun kredit perbankan memakan waktu yang lama, para pelaku UMKM Konveksi tetap memilih kredit perbankan karena sudah dipastikan aman dan terpercayanya.

4. Keamanan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan keamanan bagi setiap pengguna dengan menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna platform digital. Namun belum semua platform digital sudah dipastikan aman untuk digunakan contohnya pada pinjaman online

(pinjol) dimana tidak semua layanan pinjaman online (pinjol) sudah dipastikan aman untuk digunakan karena belum semua layanan pinjol sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berbeda halnya dengan kredit perbankan yang sudah dipastikan aman digunakan karena sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Sumber dana

Sumber dana merujuk pada asal-usul dana atau aset yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu. Sumber dana pinjaman online (pinjol) berasal dari bank yang menggunakan dana nasabah dan sumber lainnya. Sedangkan sumber dana kredit perbankan berasal dari individu pemberi pinjaman. Bank memiliki sumber dana yang stabil karena menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Serta bank umumnya memiliki prosedur yang lebih jelas dan terstruktur untuk melindungi konsumen.

6. Jaminan pinjaman

Jaminan pinjaman adalah aset yang diberikan oleh peminjam (debitur) kepada pemberi pinjaman (kreditur) sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Jika debitur gagal melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian, kreditur berhak untuk menjual aset jaminan tersebut untuk menutupi tunggakan hutang debitur. Pinjaman online (pinjol) tidak memerlukan jaminan, sedangkan kredit perbankan memerlukan jaminan seperti rumah, mobil ataupun aset lainnya. Meskipun pinjaman online (pinjol) tidak memiliki jaminan pinjaman, namun belum dipastikan aman digunakan, lebih baik memilih kredit perbankan yang terdapat jaminan karena pada umumnya apabila melakukan pinjaman harus memiliki jaminan. Jika debitur menginginkan suku bunga yang lebih kompetitif, proses yang lebih transparan, dan perlindungan hukum yang lebih kuat, kredit bank adalah pilihan yang lebih baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap pemahaman pelaku UMKM Konveksi mengenai pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran telah memahami bahwa kredit perbankan aman untuk digunakan sebagai peminjaman modal usaha karena bunga dan tenor yang ditawarkan bank lebih kecil dibandingkan pinjaman online, kredit perbankan memerlukan jaminan untuk proses pengajuan pinjaman sedangkan pinjaman online tidak, limit pinjaman kredit perbankan dapat mencapai ratusan juta rupiah sedangkan pinjaman online hanya mencapai 10 juta rupiah saja, kredit perbankan sudah dipastikan aman karena sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedangkan pinjaman online belum semuanya terdaftar di OJK, serta sumber dana kredit perbankan berasal dari individu pemberi pinjaman sedangkan pinjaman online berasal dari bank yang menggunakan dana nasabahnya.

Saran bagi pemerintah (OJK) untuk lebih ketat dalam melakukan pengawasan, regulasi, dan edukasi terhadap perusahaan platform penyediaan pinjaman online. Untuk pelaku UMKM sebaiknya lebih bijak dalam melakukan pinjaman untuk kebutuhan usahanya. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda seperti penggunaan pinjaman online dengan kredit perbankan pada mahasiswa atau UMKM pada sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah. (2023, September 19). *Jerat Pinjol Bahayakan Masa Depan Milenial dan Gen Z*. Poltekharber.Ac.Id.

- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 16, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Asmah. (2022). *Analisis Perkembangan Pinjaman Online dan Pendapat GEN Z di Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Astari & Candraningrat. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JMASSBI*.
- Darmiawati & Syahfitri. (2021). Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat. *Communnity Development Journal*.
- Fidela et al. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*.
- Firnanda, S. D. (n.d.). *Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2020)*.
- Indah at al. (2023). Perubahan Bank Di Indonesia Dari Bank Konvensional Menjadi Bank Digitalisasi di Era Evaluasi Industri 4.0. *Student Research Journal*.
- Karina & Sari. (2022). Pengaruh Saluran Distribusi, Orientasi Pasar Dan Orientasi Pelanggan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Konveksi Desa Legok Gempol. *Economic, Business, Management and Accounting Journal*.
- Nisha. (2023). *Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa Paylater Pada E-Commerce di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)*.
- Novendra & Aulianisa. (2020). Konsep dan Perbandingan Buy Now, Paylater Dengan Kredit Perbankan di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital dan Teknologi . *Rechts Vinding*.
- Rahmadyanto & Ekawaty. (2023). Tren Pinjaman Online Dalam Milenial: Telaah Kontributor Internal Dan Eksternal. *Journal of Development Economic And Social Studies*.
- Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Siagian et al. (2022). Analisis Kredit, NPL dan ROA Perbankan Nasioanl Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (P. D. Sugiyono (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suyadi et al. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*.